

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori merupakan penjelasan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Landasan teori yang akan dipaparkan dalam bab ini, yaitu pengertian teks biografi, manfaat menulis teks biografi, unsur pembangun teks biografi, struktur teks biografi, ciri kebahasaan teks biografi, pengertian keterampilan menulis dan pengertian metode *writing in here and now*.

A. Deskripsi Teori

1. Biografi

a. Pengertian

Sukirno (2016: 55) menuliskan bahwa biografi adalah tulisan yang didalamnya mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Sependapat dengan pernyataan diatas, Harahap (2014: 6) berpendapat bahwa biografi adalah penelitian terhadap seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya.

Sedangkan menurut pendapat Nugraha (2013: 1) bahwa biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, ditulis

dalam gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokkan. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa biografi adalah tulisan tentang kisah hidup seseorang atau tokoh penting yang dituliskan berdasarkan kenyataan yang ada dengan konsep yang menarik agar pembaca tertarik pada tulisan biografi tersebut.

b. Manfaat Menulis Biografi

Sukirno (2016: 55) menyatakan bahwa manfaat menulis biografi adalah pembaca dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain. Apabila seorang individu menulis biografi orang yang sukses serta banyak jasanya pada bangsa dan Negara maka biografi itu akan dibaca oleh orang banyak dan orang itu ikut terkenal juga menjadi belajar menulis autobiografi atau kisah hidupnya sendiri.

c. Unsur Pembangun Biografi

Sukirno (2016: 55) menuliskan unsur pembangun dalam biografi yaitu biodata atau identitas lengkap, pelaku, urutan peristiwa yang dialami, dan latar peristiwa. Berikut penjelasan dari unsur pembangun biografi:

1. Biodata atau identitas lengkap dari tokoh yang akan ditulis berupa nama lengkap, tempat tanggal lahir, profesi atau pekerjaan, nama orang, tempat tinggal, dll.

2. Pelaku yang akan ditulis dalam biografi biasa disebut tokoh, bisa laki-laki maupun perempuan.
3. Urutan peristiwa yang dialami oleh seseorang yang ditulis, peristiwa ini bisa berupa peristiwa yang menarik agar pembaca tidak bosan.
4. Latar peristiwa yang dialami tokoh, hal tersebut dapat membantu pembaca membayangkan bahkan merasakan apa yang terjadi pada tokoh tersebut.

d. Struktur Teks Biografi

Menurut Zabadi dan Sutejo bahwa struktur teks biografi dibagi menjadi tiga yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi (jurnal Riyadi: 2015). Orientasi adalah bagian pengenalan atau gambaran awal tokoh yang ditulis. Berikutnya adalah peristiwa dan masalah yaitu bagian penjelasan peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh termasuk masalah-masalah yang dihadapi tokoh tersebut. Selanjutnya adalah reorientasi yaitu pandangan penulis terhadap tokoh yang ditulis.

Sependapat dengan Zabadi dan Sutejo (2013: 42), dalam buku siswa kelas X kurikulum 2013 (2015: 215) struktur teks biografi meliputi orientasi, kejadian penting, reorientasi. Namun, terdapat sedikit perbedaan dari pendapat tersebut.

Orientasi berisi tentang informasi latar belakang peristiwa yang akan diceritakan untuk membantu pembaca. Berikutnya adalah

kejadian penting yaitu urutan kejadian yang disusun secara kronologis menurut urutan waktu. Kemudian reorientasi adalah simpulan mengenai urutan peristiwa yang telah terjadi dalam biografi. Bagian ini bersifat opsional, bisa ada dan bisa tidak ada.

e. Ciri Kebahasaan Teks Biografi

Zabadi dan Sutejo menuliskan bahwa untuk mengerti sebuah teks biografi harus mengetahui ciri kebahasaannya (jurnal Riyadi: 2015). Teks biografi menggunakan kaidah kebahasaan yang dominan sesuai dengan buku teks siswa kelas X kurikulum 2013 (2015: 235) yaitu menggunakan pronominal, kata kerja tindakan, kata adjektiva, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental dan kata sambung, kata depan ataupun nomina. Berikut adalah penjelasannya, yaitu:

1. Pronomina (Kata Ganti)

Penulisan biografi kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang ketiga tunggal “ia” atau “dia” atau “beliau”. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.

2. Kata Kerja Tindakan

Kata kerja tindakan digunakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh seperti belajar, membaca, berjalan, melempar, dll.

3. Adjektiva

Kata adjektiva digunakan untuk memberikan informasi secara detail tentang sifat-sifat tokoh seperti contohnya adalah genius, rajin, ulet, dll. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah dan merupakan.

4. Kata Kerja Pasif

Kata kerja pasif berfungsi untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contohnya adalah diberi, ditugaskan, dipilih.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Seseorang dapat menciptakan ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan sesuatu menjadi lebih bermakna dan menghasilkan sebuah nilai melalui sebuah keterampilan. Keterampilan harus dilatih dan dikembangkan secara optimal agar keahlian yang dimiliki dapat dikuasai dengan maksimal sehingga dapat bermanfaat bagi manusia. Menulis merupakan suatu proses menuangkan pikiran, perasaan dan pengalaman seseorang untuk disampaikan kepada orang lain dalam bahasa tertulis (Fuad, 2012: 67).

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006: 125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 159), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang menuangkan suatu gagasan, pikiran, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik. Keterampilan menulis memungkinkan orang berkomunikasi, yaitu membuat teks

untuk dibaca orang lain, karena itu menulis adalah keterampilan yang esensial (Sholeh, 2016: 77).

b. Hubungan menulis dengan keterampilan berbahasa yang lain

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan, berikut penjelasannya.

1. Hubungan menulis dengan membaca

Membaca dan menulis merupakan suatu kegiatan yang menjadikan penulis sebagai pembaca dan pembaca sebagai penulis. Seseorang akan mampu menulis setelah membaca karya orang lain atau secara tidak langsung akan membaca karangannya sendiri. Ketika seseorang membaca karangan orang lain ia akan berperan juga seperti penulis, ia akan menemukan topik dan tujuan, gagasan, serta mengorganisasikan bacaan dari karangan yang dibaca.

2. Hubungan menulis dengan menyimak

Seseorang akan dapat menulis setelah mendapat imajinasi, inspirasi, ide, gagasan dengan menyimak dari berbagai sumber tak tercetak seperti radio, televisi, ceramah, wawancara, pidato, diskusi, dan obrolan.

3. Hubungan menulis dengan berbicara

Menulis dan berbicara keduanya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif, artinya penulis dan pembicara berperan sebagai penyampai atau pengirim pesan

kepada pihak lain. Pesan yang disampaikan melalui media tulisan dapat diperoleh dari hasil berbicara dan sebaliknya seseorang berbicara dapat mengambil konsep atau informasi dari hasil tulisan sendiri atau orang lain (Mudiartana: 2011)

c. Tujuan menulis

Menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan. Tujuan menulis dapat bermacam-macam tergantung pada ragam tulisan. Secara umum tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Memberitahukan atau menjelaskan

Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi.

2. Meyakinkan atau mendesak

Tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.

3. Menceritakan sesuatu

Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi.

4. Mempengaruhi pembaca

Tujuan sebuah tulisan terkadang untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis.

5. Menggambarkan sesuatu

Sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus, tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut:

- a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- c. Menjadikan pembaca beropini.
- d. Menjadikan pembaca mengerti.
- e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, agama, pendidikan, sosial, moral, kemanusiaan, dan nilai estetika. (Vianto: 2018)

Sedangkan menurut Tarigan (2008: 24) tujuan menulis meliputi: tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informasi; meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif; menghibur atau menyenangkan yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer; dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca dapat mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga

pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan yang kemudian dapat membawa kepada perubahan yang baik.

d. Manfaat Menulis

Tarigan (2008: 22) menyatakan bahwa manfaat menulis yaitu sebagai alat komunikasi tidak langsung, memudahkan pelajar untuk berpikir, menolong pembaca berpikir kritis, memudahkan dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, menajamkan daya tangkap atau persepsi, menyelesaikan masalah yang pembaca hadapi, menyusun urutan bagi pengalaman dan membantu menjelaskan pikiran.

Sementara itu Sukirno (2016: 5-6) berpendapat bahwa manfaat menulis adalah meningkatkan keterampilan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat, kebiasaan pemakaian diksi atau pilihan kata yang tepat, ketajaman keruntutan berpikir dan menghidupkan imaji atau citraan yang tepat.

Berdasarkan pendapat dua ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis yaitu:

1. Mengungkapkan suatu hal menggunakan bahasa yang tepat dan benar
2. Dapat menggunakan pilihan kata atau diksi dengan tepat dan benar
3. Dapat meningkatkan ketajaman dalam berpikir
4. Menghidupkan imaji atau citraan yang tepat.

3. Metode *Writing In Here and Now*

a. Pengertian

Metode *writing in here and now* adalah sebuah metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami secara langsung. Metode menulis pengalaman secara langsung atau disini dan saat ini adalah cara dramatis untuk meningkatkan perenungan secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan laporan tindakan tentang sebuah pengalaman yang mereka miliki.

Suatu teknik pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya tidak terkecuali teknik *writing in here and now*. Menurut Silberman (dalam Hamnuri, 2011: 153) teknik *writing in here and now* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari teknik *writing in here and now* sebagai berikut:

1. Melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa
2. Meningkatkan kreativitas siswa
3. Meningkatkan semangat dan kemampuan siswa dalam menulis
4. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap pesan inti materi pembelajaran
5. Menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan.

Kekurangan teknik *writing in here and now* sebagai berikut:

1. Pembelajaran terlihat terburu-buru karena hasilnya harus dikumpulkan saat itu juga

2. Hasil produk siswa kurang memuaskan
 3. Siswa kurang berinteraksi dengan teman yang lain
 4. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Prosedur Metode *Writing In Here And Now*

Mulyono (2012: 22) menyatakan langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *writing in here and now* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan biografi yang akan ditampilkan atau menanyakan kepada siswa biografi tokoh yang mereka sukai.
2. Menayangkan video biografi di layar monitor dengan dibantu *subtitle* supaya siswa mudah untuk mengingat.
3. Siswa menyiapkan alat tulis untuk menuliskan kembali biografi yang telah ditayangkan dengan susunan struktur yang benar.
4. Siswa mulai menulis kembali biografi disini dan sekarang berdasarkan tampilan biografi yang telah ditayangkan dengan dibantu *subtitle* yang telah disediakan.
5. Siswa mempresentasikan hasil dari menulis biografi.

B. Penelitian Relevan

Penelitian pertama dari Marianita dan Artati pada tahun 2018 yang berjudul: *Pengaruh Model Pembelajaran Writing In Here and Now Dalam Menulis Bahan Ajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI LUBUKLINGGAU*. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *writing in here and now*

terhadap kemampuan menulis bahan ajar mahasiswa semester VI program studi pendidikan bahasa Indonesia STKIP-PGRI Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 5,37$ dan setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} di dapat $t_{hitung} (5,37) > t_{tabel} (2,00)$ untuk taraf signifikan 5% dengan $dk = 60$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran *writing in here and now* mampu meningkatkan kemampuan menulis bahan ajar mahasiswa. Untuk itu, bagi pengajar bahasa Indonesia dapat menggunakan model pembelajaran *writing in here and now* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada mata kuliah atau materi yang memberikan keterampilan menulis.

Penelitian kedua dari Laila Fitri pada tahun 2018 yang berjudul: Kemampuan Menulis Teks Cerpen Menggunakan Metode *Writing In Here And Now* Siswa Kelas XI SMAN 1 Danau Kembar. Adapun hasil penelitian adalah kemampuan menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran *writing in here and now* siswa kelas XI SMAN 1 Danau Kembar Solok, sebagai berikut dikategorikan baik. (1) Unsur plot/alur yang digambarkan siswa dalam menulis teks cerpen dapat dikategorikan sangat baik. (2) Unsur latar yang digambarkan siswa dalam menulis teks cerpen dapat dikategorikan cukup. (3) Unsur tokoh dan penokohan yang digambarkan siswa dalam menulis teks cerpen dapat dikategorikan sangat baik.

Penelitian ketiga dari Bella Pratiwi pada tahun 2019 yang berjudul: pengaruh strategi *writing in here and now* terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 16 Palembang. Adapun hasil penelitian adalah terdapat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen 66,03 dan kelas kontrol 63,8. Nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen 84,73 dan kelas kontrol 75,93. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 16 Palembang sebesar 8,8.

Penelitian keempat dari Himmatul Ulya pada tahun 2010 yang berjudul: Pengaruh Strategi *Writing In The Here and Now* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Babat. Adapun hasil penelitian adalah penggunaan strategi *writing in the here and now* tergolong sangat baik, hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis melalui prosentase diperoleh 86,1% dan nilai tersebut jika dikonsultasikan dengan kriteria yang diterapkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berkisar antara 85%-100% berarti sangat baik. Sedangkan keaktifan belajar siswa, hal ini terbukti berdasar hasil analisis melalui prosentase 67% dan jika dikonsultasikan dengan kriteria yang diterapkan oleh Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berkisar antara 56%-75% berarti cukup baik. Berdasarkan analisis dengan menggunakan *product moment* dapat diketahui bahwa pengaruh strategi *writing in the here and now* terhadap keaktifan belajar siswa dapat dikatakan berpengaruh, hal ini terbukti diterimanya H_a dan ditolaknya H_o dengan nilai r_{xy} sebesar 0,52 sedangkan untuk mengetahui sejauh mana

pengaruh strategi *writing in the here and now* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Babat dapat diinterpretasikan pada tabel interpretasi “r” *product moment*. Pada tabel interpretasi menyatakan $r = 0,40-0,70$ menunjukkan terdapat korelasi yang sedang atau cukup, adapun pengaruh strategi *writing in the here and now* terhadap keaktifan belajar siswa matapelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 4 Babat dapat dikatakan mempunyai korelasi yang sedang atau cukup

Penelitian kelima dari Puji Setyo Wibowo pada tahun 2013 yang berjudul: Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Kehidupan Diri Sendiri Menggunakan Metode *Writing In Here And Now* Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X Sunan Ampel SMA Walisongo Pecangaan. Adapun hasil penelitian adalah terjadinya peningkatan dalam proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *writing in the here and now* dengan media audiovisual. Berdasarkan hasil nontes pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran yang meliputi lima aspek, yaitu (1) intensifnya proses penumbuhan minat siswa untuk menulis cerpen, (2) terjadinya proses diskusi yang kondusif untuk menentukan unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam cerpen, (3) intensifnya poses siswa memilih unsur-unsur pembangun cerpen sehingga siswa mampu menulis cerpen dengna baik dan mampu menjelaskan unsur-unsur pembangun cerpen yang mereka buat, (4) kondusifnya kondisi siswa saat memaparkan hasil pekerjaannya didepan kelas, (5) terbangunnya suasana yang reflektif sehingga

siswa bisa menyadari kekurangan saat proses pembelajaran menulis cerpen dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah poses pembelajaran, menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik.

Dari beberapa penelitian diatas maka persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah bahan kajian yang sama yaitu sama-sama mengkaji keterampilan dan kemampuan dalam hal menulis dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki keterampilan tersebut dengan metode *writing in here and now*. Persamaan penelitian dari Puji Setyo Wibowo dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan media audiovisual sedangkan penelitian yang lain tidak menggunakan media tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah dari segi media yang dipakai, penerapan metode *writing in here and now*, dan materi yang digunakan.

C. Kerangka Pikir

Secara praktik kemampuan keterampilan menulis juga harus di dukung media yang membantu siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Menuangkan ide ke dalam tulisan tidak mudah bagi siswa, biasanya ini terjadi karena siswa masih bingung kalimat apa yang harus di tulis serta susunannya bagaimana.

Untuk mengatasi hal itu, seorang guru hendaklah membuat inovasi sebuah pembelajaran dengan cara menggunakan media untuk pembelajaran supaya siswa bisa dan atau mudah dalam meuangkan ide ke dalam sebuah tulisan. Selain itu, penggunaan media dalam sebuah pembelajaran dapat membuat

siswa merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut lalu akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka yang meningkat.

Dengan menggunakan metode *writing in here and now*, siswa dapat menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan dengan dibantu media audiovisual. Metode *writing in here and now* cocok untuk pembelajaran menulis, termasuk menulis teks biografi. Metode ini dapat membantu siswa untuk menulis biografi terutama dalam hal konsentrasi menemukan ide kalimat yang harus ditulis dengan perintah menulis disini dan saat ini. Perintah menulis disini dan saat ini diharapkan siswa akan terpacu untuk mengembangkan kerangka sebuah cerita biografi yang menarik dan sesuai dengan urutan peristiwa.